

Konsep *Tanmiyah Maharah* Bidang *Kitabah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Ahmad Sobri Maulana UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2259010016@student.uinsgd.ac.id Anna Nurbaiti Institut Agama Islam Negeri Kerinci annanurbaiti241202@gmail.com Afrus Nufriзал Institut Agama Islam Negeri Kerinci afrusnufriзал@iainkerinci.ac.id Rania Gustani UIN Imam Bonjol Padang raniagustani0@gmail.com	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan referensi :

Maulana, A. S., Nurbaiti, A., Nufriзал, A., & Gustani, R. (2026). Konsep *Tanmiyah Maharah* Bidang *Kitabah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan* 5(2)1121-1133.

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab sering kali menghadapi tantangan besar dalam aspek *maharah kitabah*, sebuah keterampilan berbahasa paling kompleks karena melibatkan integrasi simultan antara dimensi linguistik, kognitif, dan afektif. Berangkat dari fenomena latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konsep *tanmiyah maharah kitabah* serta merumuskan sebuah pendekatan pembelajaran baru yang integratif dan komprehensif demi meningkatkan kualitas keterampilan menulis peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi pustaka (*library research*), yang dilakukan melalui analisis kritis terhadap berbagai literatur ilmiah bereputasi berupa buku teks, jurnal nasional maupun internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian kemudian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan menulis membutuhkan rumusan strategi yang sistematis, adaptif, dan berkelanjutan, seperti penerapan latihan bertahap, pendekatan kontekstual yang membaurkan, pemanfaatan teknologi digital, metode *insya'iyah*, dan pendekatan multikultural yang inklusif. Selain itu, penerapan model integratif yang membagi proses pembelajaran ke dalam tiga tahapan utama yaitu tahap pengenalan, pengembangan, dan produksi; terbukti sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa secara bertahap dan terstruktur. Implikasi teoretis dan praktis dari temuan ini berkontribusi nyata pada penguatan kemampuan komunikasi tertulis, stimulasi berpikir kritis-kreatif, serta peningkatan motivasi belajar siswa secara internal. Sebagai kesimpulan akhir, rekonstruksi pengajaran melalui pendekatan yang holistik, adaptif, dan berkelanjutan merupakan urgensi yang sangat fundamental dalam proses *tanmiyah maharah kitabah* agar pembelajaran bahasa Arab menjadi jauh lebih efektif, fungsional, dan bermakna bagi peserta didik di era modern.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, *Maharah Kitabah*, Pembelajaran Bahasa Arab, *Tanmiyah*.

Abstract

Arabic language learning often faces major challenges in *maharah kitabah* (writing skills), which is considered the most complex language skill as it simultaneously integrates linguistic, cognitive, and affective dimensions. Against this background, this study aims to analyze the concept of *tanmiyah maharah kitabah* (developing writing skills) in depth and formulate an integrative and comprehensive learning approach to improve students' writing quality. To achieve this objective, this study employs a descriptive qualitative method using library research, which was conducted through a critical analysis of various reputable scientific literatures, including textbooks, national and international journals, as well as relevant previous studies. The results demonstrate that developing writing skills requires systematic, adaptive, and sustainable strategies, such as the implementation of gradual practice, grounded contextual approaches, digital technology integration, the *insya'iyah* (composition) method, and an inclusive multicultural approach. Furthermore, the implementation of an integrative model that divides the learning process into three main stages, namely introduction, development, and production, has proven highly effective in improving students' writing skills progressively and structurally. The theoretical and practical implications of these findings significantly contribute to strengthening written communication, stimulating critical and creative thinking, and enhancing students' internal learning motivation. In conclusion, reconstructing teaching methods through a holistic, adaptive, and sustainable approach is a fundamental urgency in the process of *tanmiyah maharah kitabah* to render Arabic language learning far more effective, functional, and meaningful for learners in the modern era.

Key Words: Arabic Language Learning, *Maharah Kitabah*, *Tanmiyah*, Writing Skills.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia terus mengalami perkembangan, namun masih menyisakan sejumlah problematika, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis (*maharah kitabah*) (Fadhlan et al., 2021). Setidaknya terdapat tiga permasalahan utama yang menjadi perhatian dalam konteks ini. Pertama, rendahnya kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide secara sistematis dan logis dalam bentuk tulisan berbahasa Arab, yang disebabkan oleh kompleksitas struktur bahasa serta keterbatasan penguasaan kosakata. Kedua, pendekatan pembelajaran yang masih cenderung konvensional dan berorientasi pada hafalan kaidah, sehingga belum sepenuhnya mampu mendorong keterampilan produktif peserta didik secara optimal. Ketiga, kurangnya integrasi antara pendekatan kontekstual, inovasi pedagogis, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran *maharah kitabah*, yang berimplikasi pada rendahnya motivasi, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Zakyyah et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Guci (2024) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis keterampilan menulis telah dilakukan melalui penyediaan latihan terstruktur, penggunaan topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta pembiasaan menulis secara rutin (Guci, 2024). Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dasar siswa dalam membaca dan menulis huruf Arab. Di sisi lain, kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan heterogenitas kemampuan siswa masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan mencakup pembelajaran tambahan, pengayaan kosakata, serta latihan mandiri sebagai upaya peningkatan kompetensi menulis siswa (Guci, 2024).

Selanjutnya, penelitian oleh Fitrah dkk. (2024) mengkaji pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence melalui aplikasi Al-Qalam dalam pembelajaran *maharah kitabah* (Fitrah et al., 2024). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi AI mampu meningkatkan kualitas tulisan peserta didik melalui fitur koreksi otomatis, analisis tata bahasa, serta umpan balik instan. Namun demikian, penelitian ini juga menyoroti beberapa tantangan, seperti ketergantungan terhadap teknologi, keterbatasan pemahaman konteks budaya bahasa Arab, serta potensi berkurangnya peran guru dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran perlu dilakukan secara proporsional dan pedagogis (Fitrah et al., 2024).

Penelitian Aulia dkk. (2024) menegaskan bahwa maharah kitabah merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena menuntut integrasi antara kemampuan linguistik dan kognitif (Aulia et al., 2024). Menulis tidak hanya sekadar menyusun kata dan kalimat, tetapi juga melibatkan proses berpikir tingkat tinggi dalam mengorganisasikan ide secara runtut dan logis. Oleh karena itu, pembelajaran maharah kitabah membutuhkan pendekatan yang sistematis serta pemahaman terhadap prinsip dan teknik pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat mencapai kompetensi secara optimal (Ulum & Hadawiah, 2022).

Penelitian Adinda dkk. (2023) menawarkan metode insya'iyah sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab (Dea Adinda et al., 2024). Metode ini berfokus pada pengembangan kemampuan ekspresif peserta didik dalam menyusun dan mengembangkan ide secara kreatif. Meskipun demikian, penelitian ini masih bersifat konseptual berbasis studi pustaka, sehingga belum memberikan gambaran empiris yang kuat terkait efektivitas implementasinya dalam konteks pembelajaran nyata di kelas (Dea Adinda et al., 2024).

Sementara itu, penelitian Husein dkk. (2023) mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis multikultural dalam maharah kitabah (Husein et al., 2023). Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kemampuan naratif peserta didik secara lebih kontekstual dan bermakna. Namun, pendekatan ini masih terbatas pada konteks tertentu dan belum banyak dikaji dalam skala yang lebih luas serta belum terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran lainnya.

Berdasarkan uraian studi terdahulu tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang cukup signifikan. Pertama, sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu aspek tertentu, seperti metode, teknologi, atau pendekatan budaya, tanpa mengintegrasikannya dalam suatu kerangka pembelajaran yang komprehensif. Hal ini menyebabkan pengembangan maharah kitabah cenderung bersifat parsial dan belum menyentuh keseluruhan dimensi keterampilan menulis secara utuh. Kedua, penelitian yang ada masih terbatas pada deskripsi implementasi atau kajian konseptual, sehingga belum banyak yang mengkaji secara mendalam proses *tanmiah* (pengembangan) maharah kitabah secara sistematis dan berkelanjutan. Ketiga, belum banyak penelitian yang secara eksplisit menghubungkan antara kebutuhan peserta didik, karakteristik pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, serta strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Keempat, integrasi antara pendekatan pedagogis klasik dengan inovasi modern seperti teknologi digital masih belum dikembangkan secara optimal dalam satu model pembelajaran yang terpadu. Dengan demikian, diperlukan suatu kajian yang mampu menjembatani berbagai pendekatan tersebut dalam kerangka yang lebih holistik.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa pengembangan konsep *tanmiah* maharah kitabah yang integratif dan komprehensif. Konsep ini tidak hanya menggabungkan berbagai pendekatan pembelajaran, tetapi juga menekankan pada proses pengembangan keterampilan menulis secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan aspek linguistik, pedagogis, dan kontekstual dalam satu kerangka pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era modern.

Adapun dampak yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi signifikan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pembelajaran bahasa Arab, khususnya terkait pengembangan maharah kitabah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik secara optimal serta menjawab tantangan pembelajaran bahasa Arab di era globalisasi.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif (Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam konsep *tanmiah* maharah kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan berbagai sumber literatur ilmiah. Studi pustaka digunakan sebagai metode utama karena penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada kajian teoritis dan konseptual yang bersumber dari buku, jurnal, serta hasil penelitian terdahulu (Mahmud, 2011). Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini berupaya menguraikan, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai teori serta temuan penelitian yang relevan untuk memperoleh

pemahaman yang komprehensif mengenai pengembangan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Arab (Gede Subhaktiyasa, 2024).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berbentuk teks, baik berupa kata, kalimat, maupun paragraf yang terdapat dalam sumber-sumber literatur. Data tersebut meliputi konsep-konsep teoretis tentang maharah kitabah, prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab, strategi dan metode pengembangan keterampilan menulis, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, data juga mencakup gagasan, argumentasi, dan temuan ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan (tanmiah) maharah kitabah dalam berbagai konteks pembelajaran. Data-data tersebut dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, hubungan, serta sintesis konseptual yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab (Gede Subhaktiyasa, 2024).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa literatur utama yang secara langsung membahas tentang maharah kitabah dan pembelajaran bahasa Arab, seperti buku teks, jurnal ilmiah, serta artikel penelitian yang relevan. Dalam penelitian ini, beberapa jurnal yang digunakan antara lain penelitian tentang implementasi pembelajaran maharah kitabah, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menulis bahasa Arab, serta pendekatan-pendekatan inovatif dalam pengembangan keterampilan menulis. Adapun sumber data sekunder berupa literatur pendukung seperti buku metodologi penelitian, referensi terkait teori pembelajaran bahasa, serta sumber lain yang relevan untuk memperkuat analisis. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan sumber (Purba et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri jurnal ilmiah, buku, artikel, dan publikasi akademik lainnya baik secara cetak maupun digital. Selanjutnya, peneliti melakukan pencatatan (*note-taking*) terhadap informasi penting yang berkaitan dengan konsep, teori, dan temuan penelitian mengenai tanmiah maharah kitabah. Teknik ini dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu agar memudahkan proses analisis. Selain itu, peneliti juga melakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, relevan, dan sesuai dengan fokus penelitian (Purba et al., 2025).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang bertujuan untuk mengkaji dan menginterpretasikan isi dari berbagai sumber literatur secara mendalam. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan.. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu dengan melakukan sintesis terhadap berbagai temuan dan konsep yang telah dianalisis untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai tanmiah maharah kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda guna memperoleh hasil analisis yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hakikat dan Karakteristik *Maharah Kitabah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam hierarki keterampilan berbahasa, *maharah kitabah* (keterampilan menulis) menduduki posisi puncak sebagai salah satu dari empat kompetensi utama yang memiliki tingkat kompleksitas paling tinggi dibandingkan dengan keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), maupun membaca (*qira'ah*) (Izzah & Hafidz, 2024). Kompleksitas yang melekat pada keterampilan menulis ini bukan tanpa alasan. Secara mekanis dan motorik, menulis menuntut akurasi visualisasi huruf-huruf Arab. Namun, melampaui aspek teknis tersebut, *maharah kitabah* sesungguhnya merupakan sebuah proses kognitif tingkat tinggi yang melibatkan aktivitas mental yang rumit.

Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mentransfer bunyi ke dalam bentuk lambang tulisan grafis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis yang mendalam, kapasitas dalam mengorganisasikan ide-ide abstrak secara logis, serta kemahiran mengekspresikan gagasan secara sistematis ke dalam wujud teks tertulis yang terstruktur.

Ketika seseorang menulis dalam bahasa Arab, ia tidak sekadar merangkai huruf demi huruf, melainkan sedang melakukan rekonstruksi pengetahuan, merumuskan argumen, dan menyusun sintesis pemikiran yang dapat dipahami oleh pembaca secara universal. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan, *maharah kitabah* berfungsi secara strategis sebagai keterampilan produktif (*maharah intajiyah*) yang mengintegrasikan aspek linguistik seperti penguasaan kosakata dan tata bahasa dan aspek kognitif berupa pengolahan pesan di dalam otak secara simultan dan dinamis (Nasution et al., 2025).

Lebih jauh lagi, aktivitas menulis dalam bahasa Arab memiliki karakteristik khusus yang sangat unik, yang membedakannya secara diametral dari sistem penulisan bahasa-bahasa non-Semit, seperti bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (Maysaroh & Musyafa, 2024). Perbedaan mendasar ini mencakup orientasi arah penulisan yang dimulai dari kanan ke kiri, perubahan bentuk huruf hijaiyah yang sangat bergantung pada posisinya di awal, tengah, atau akhir kata, hingga keberadaan sistem *harakat* (vokal) yang sering kali tidak dimunculkan dalam teks Arab gundul (*kitabah mu'jamah*).

Selain karakteristik ortografis tersebut, struktur kalimat (*tarkib*) serta kaidah gramatikal bahasa Arab memiliki tingkat kerumitan yang sangat tinggi (Maysaroh & Musyafa, 2024). Untuk dapat menghasilkan sebuah tulisan yang standar dan berterima, peserta didik dituntut secara mutlak untuk menguasai berbagai instrumen linguistik yang berlapis. Instrumen tersebut meliputi pemilihan kosakata (*ikhwtiyar al-mufradat*) yang tepat dan sesuai dengan konteks sosiolinguistik Arab, penggunaan struktur *nahwu* (sintaksis) untuk menjaga ketepatan harakat akhir kata (*I'rab*), pengaplikasian kaidah *sharaf* (morfologi) untuk derivasi kata yang presisi, serta kemampuan menyusun paragraf yang tidak hanya panjang tetapi juga memenuhi syarat-syarat koheren dan kohesif. Hubungan antar-kalimat harus terjalin secara logis menggunakan kata sambung (*adawat al-rabth*) yang serasi. Kenyataan akademis ini menjadikan *maharah kitabah* sebagai sebuah kompetensi tingkat lanjut yang tidak dapat dikuasai melalui hafalan jangka pendek, melainkan sebuah keterampilan yang membutuhkan proses pembelajaran yang mapan, bertahap, dan berkelanjutan (Akhsan et al., 2025).

Di samping dimensi linguistiknya yang kaku, *maharah kitabah* juga memiliki dimensi kreatif yang sangat luas. Dimensi kreatif ini menuntut peserta didik untuk tidak sekadar menjadi peniru teks (*copyist*), melainkan mampu mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide secara orisinal, autentik, serta komunikatif. Melalui tulisan kreatif, seperti *insya' ibda'i*, peserta didik diberikan ruang untuk menuangkan imajinasi, perasaan, pandangan hidup, dan argumentasi pribadinya ke dalam lembar kertas. Dalam proses kreatif ini, terjadi pergeseran peran yang signifikan pada diri peserta didik; mereka tidak lagi memosisikan diri sebagai objek atau penerima bahasa yang pasif, melainkan bertindak aktif sebagai pemikir dan kreator yang mampu mengonstruksi makna baru melalui bahasa tulis.

Kemampuan mengonstruksi makna ini membutuhkan kedewasaan berpikir dan kepekaan rasa. Oleh karena itu, jika merujuk pada realitas pembelajaran di lapangan, penumbuhan dan penguasaan *maharah kitabah* tidak dapat dilakukan secara instan, teoretis, ataupun sepotong-sepotong. Intervensi pedagogis yang diberikan oleh pendidik harus mewujudkan dalam bentuk strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis, metodologis, serta berorientasi penuh pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* (Khotimah, 2025). Siswa harus dibiasakan untuk menganalisis fenomena, mengevaluasi data, dan menyintesis gagasan sebelum akhirnya mereka menuangkannya ke dalam struktur kalimat bahasa Arab.

Jika ditinjau dari perspektif pedagogis yang lebih makro, *maharah kitabah* memegang peranan krusial yang tidak tergantikan, yakni berfungsi sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan di sebuah lembaga pendidikan. Menulis sering kali dianggap sebagai “muara akhir” dari sebuah proses perolehan bahasa (*language acquisition*). Mengapa demikian? Hal ini dikarenakan kemampuan menulis seorang peserta didik secara otomatis mencerminkan dan menguji tingkat penguasaan mereka terhadap keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya yang telah dipelajari sebelumnya, seperti keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca (Kirani et al., 2025).

Seseorang tidak akan mungkin mampu memproduksi tulisan Arab yang baik jika ia tidak memiliki rekaman auditori yang memadai dari hasil menyimak (*istima'*). Ia juga akan kesulitan menyusun argumentasi tertulis jika tidak terbiasa mengutarakan gagasan secara lisan (*kalam*). Dan yang paling utama, kualitas tulisan seseorang merupakan refleksi langsung dari seberapa kaya dan luas bahan bacaan yang telah ia serap melalui keterampilan membaca (*qira'ah*). Menulis mengonversi pengetahuan pasif-reseptif yang didapat dari membaca dan menyimak menjadi kemampuan aktif-produktif. Dengan demikian, dapat ditarik sebuah kesimpulan

akademis bahwa pengembangan *maharah kitabah* bukan sekadar pelengkap kurikulum, melainkan sebuah agenda dan aspek yang sangat mendasar serta mendesak dalam rangka mencapai kompetensi berbahasa Arab yang utuh, komprehensif, dan holistik pada diri peserta didik (Kirani et al., 2025). Pembelajaran bahasa Arab yang mengabaikan porsi ideal dari keterampilan menulis akan melahirkan lulusan yang gagap dalam menuangkan pemikiran ilmiahnya di kancah internasional.

2. Strategi Tanmiah Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pengembangan (*tanmiah*) *maharah kitabah* dalam institusi pendidikan memerlukan desain pendekatan yang dirancang secara terencana, matang, dan sistematis. Upaya ini krusial agar dapat mentransformasi kemampuan menulis peserta didik dari level mekanis menuju level produktif-akademis secara optimal. Menulis tidak bisa diajarkan sebagai sebuah aktivitas spontan tanpa arah yang jelas. Berdasarkan kajian mendalam terhadap literatur dan riset-riset terdahulu, para pakar sepakat bahwa terdapat beberapa strategi instruksional esensial yang dapat diimplementasikan secara variatif oleh pendidik untuk menstimulus dan mengembangkan keterampilan menulis bahasa Arab secara efektif di dalam kelas (Mahbub & Tauhidiah, 2022). Strategi-strategi ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkelindan membentuk satu ekosistem pembelajaran yang suportif bagi perkembangan kompetensi menulis siswa.

Strategi pertama yang menjadi fondasi utama adalah penggunaan latihan menulis yang terstruktur, hierarkis, dan bertahap (*al-tadarruj*). Pembelajaran menulis yang ideal harus dimulai dari tahapan yang paling elementer, yaitu pengenalan bentuk dan rekonstruksi huruf-huruf hijaiyah, baik dalam posisi terpisah maupun ketika disambung di awal, tengah, dan akhir kata. Setelah kemampuan ortografis dasar ini mapan, proses beralih ke tahap penulisan kata (*kitabah al-kalimah*), disusul dengan penyusunan kalimat sederhana (*kitabah al-jumlah al-mufidah*), hingga akhirnya bermuara pada penulisan paragraf utuh dan teks-teks ilmiah-kreatif yang jauh lebih kompleks (*kitabah al-nash al-kamil*). Pendekatan bertahap ini sangat penting untuk membangun struktur kognitif dan fondasi psikomotorik yang kuat dalam keterampilan menulis. Melalui latihan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan (*istimrariyah*), peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan pada keterampilan teknis penulisan akurat mereka, tetapi juga secara signifikan mampu mendongkrak rasa percaya diri (*self-confidence*) mereka untuk memproduksi teks Arab tanpa bayang-bayang ketakutan akan melakukan kesalahan (Husaini et al., 2025).

Strategi kedua menitikberatkan pada penggunaan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses pembelajaran menulis Arab. Pembelajaran bahasa yang hanya berorientasi pada hafalan struktur teoretis yang abstrak cenderung menjemukan dan menjauhkan siswa dari esensi bahasa sebagai alat komunikasi. Sebaliknya, pembelajaran menulis yang mengaitkan materi tugas dengan realitas kehidupan sehari-hari, pengalaman pribadi, serta lingkungan sosial peserta didik terbukti secara empiris mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan minat belajar mereka secara drastis. Ketika guru menyajikan topik-topik yang akrab dan relevan dengan dunia siswa seperti aktivitas di rumah, lingkungan sekolah, atau hobi peserta didik akan jauh lebih mudah memahami instruksi, memanggil memori kosakata yang relevan, dan mengaplikasikan keterampilan menulis mereka ke dalam konteks komunikasi nyata. Lebih dari itu, pendekatan kontekstual ini memicu keterlibatan aktif siswa, membantu mereka mengasah kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis fenomena di sekitar mereka, serta membebaskan daya kreatif mereka untuk merumuskan solusi atas masalah riil melalui media tulisan bahasa Arab (Zakyyah et al., 2025).

Strategi ketiga yang menjadi keniscayaan di era digital saat ini adalah pemanfaatan dan integrasi teknologi modern ke dalam pembelajaran *maharah kitabah*. Kehadiran teknologi digital, khususnya aplikasi berbasis Kecerdasan Buatan atau *Artificial Intelligence (AI)*, sistem *Machine Translation*, dan program *Grammar Checker* khusus bahasa Arab, telah membawa paradigma baru dalam dunia pedagogi bahasa. Perangkat cerdas ini mampu memberikan umpan balik (*feedback*) berupa koreksi otomatis secara instan terhadap draf tulisan yang dihasilkan oleh peserta didik, baik dalam aspek ejaan (*imla'*), morfologi (*sharaf*), maupun sintaksis (*nahwu*). Aksesibilitas ini sangat menguntungkan karena memungkinkan peserta didik untuk mengidentifikasi letak kesalahan gramatikal mereka secara langsung pada saat itu juga (*real-time*) dan melakukan perbaikan mandiri dengan jauh lebih cepat dan efisien. Kendati demikian, intervensi teknologi mutakhir ini tidak boleh mengeliminasi sentuhan manusia dalam pendidikan. Pemanfaatan teknologi harus tetap dikelola secara bijaksana dan diseimbangkan dengan peran sentral guru sebagai fasilitator, pengarah, dan kurator utama pembelajaran. Guru

harus hadir untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat bantu akselerasi, bukan justru memicu ketergantungan yang berlebihan, kemalasan berpikir, atau tindakan plagiarisme di kalangan peserta didik (Tami Gunarti & Ahmadi, 2023).

Strategi keempat melibatkan pengadopsian metode pembelajaran yang inovatif dan ekspresif, salah satunya adalah metode *insya'iyah*. Berbeda dengan metode dikte (*imla'*) tradisional yang cenderung pasif dan mekanis, metode *insya'iyah* (baik yang bersifat terbimbing/*muwajjah* maupun bebas/*hurr*) secara khusus memberikan penekanan pada kemampuan personal peserta didik dalam menggali, mengorganisasikan, dan mengembangkan ide-ide orisinal di dalam pikiran mereka, kemudian mengeksperimentasikannya secara kreatif ke dalam untaian kalimat tertulis. Melalui metode ini, ruang kelas bertransformasi menjadi laboratorium kreativitas di mana peserta didik tidak hanya belajar menulis huruf secara kaku di atas kertas. Mereka diajak untuk aktif berpikir secara logis, berimajinasi tanpa batas, membangun argumen yang kokoh, dan merefleksikan perasaan mereka melalui estetika bahasa tulis Arab (Muhyiddin et al., 2025). Hal ini berdampak langsung pada kedalaman isi tulisan yang tidak lagi sekadar meniru corak teks yang ada di buku cetak.

Strategi kelima yang tidak kalah krusial dalam konteks pendidikan modern adalah integrasi pendekatan multikultural dalam ruang lingkup pembelajaran menulis. Pendekatan ini secara cerdas membuka peluang bagi peserta didik untuk menjembatani dan mengaitkan proses pembelajaran bahasa Arab dengan nilai-nilai luhur, kearifan lokal, serta khazanah budaya yang hidup di lingkungan tempat tinggal mereka sendiri. Dengan mengeksplorasi tema-tema kebudayaan lokal menggunakan bahasa Arab, proses pembelajaran menjadi jauh lebih bermakna, inklusif, dan membumi bagi siswa. Integrasi ini terbukti efektif mampu memperkaya khazanah kosakata baru, memperluas perspektif berpikir, serta secara signifikan mendongkrak kemampuan narasi dan deskripsi peserta didik saat menggambarkan identitas budaya mereka kepada dunia luar melalui tulisan (Ida Wijayanti et al., 2024).

Sebagai simpulan akhir dari penelaahan berbagai strategi inovatif di atas, dapat ditegaskan bahwa aktivitas *tanmiyah maharah kitabah* yang sukses mutlak membutuhkan sebuah pendekatan yang bersifat holistik. Pendekatan holistik ini wajib mengintegrasikan tiga dimensi utama perkembangan manusia secara seimbang, yakni aspek linguistik (kemahiran bahasa), aspek kognitif (kemampuan berpikir tingkat tinggi), dan aspek afektif (kematangan emosi dan sikap positif). Strategi apa pun yang dipilih dan diaplikasikan oleh pendidik di ruang kelas harus memiliki fleksibilitas untuk mengakomodasi keberagaman kebutuhan individu peserta didik, mereduksi kecemasan menulis (*writing anxiety*), serta mampu menciptakan sebuah lingkungan atau iklim belajar yang kondusif, interaktif, dan penuh dukungan demi tercapainya lompatan kualitas pada keterampilan menulis bahasa Arab siswa (Nabilah et al., 2025).

3. Model Integratif Tanmiyah Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur dan penelitian terdahulu, dapat dirumuskan suatu model pengembangan maharah kitabah yang bersifat integratif dan kontekstual. Model ini menggabungkan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran dalam satu kerangka yang sistematis (Saputra et al., 2025). Model integratif ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu: tahap pengenalan, tahap pengembangan, dan tahap produksi. Secara lebih rinci, pemetaan matriks dari tahapan model integratif beserta aktivitas dan komponen pendukungnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1:
Matriks Tahapan Model Integratif Tanmiyah Maharah Kitabah

Tahap Pembelajaran	Fokus Utama & Fondasi	Aktivitas Peserta Didik	Peran Guru	Instrumen Pendukung & Evaluasi
Pengenalan	Membangun fondasi awal keterampilan menulis bahasa Arab.	Mempelajari dasar-dasar penulisan bahasa Arab, meliputi pengenalan huruf hijaiyah, penulisan kata, dan penyusunan struktur kalimat sederhana.	Penyampai materi dasar dan instruktur penulisan teknis awal.	Penilaian formatif awal terhadap akurasi penulisan huruf dan kata.
Pengembangan	Penguatan	Menyusun	Fasilitator	Pendekatan

	struktur bahasa dan perluasan konteks tulisan.	kalimat majemuk dan paragraf menggunakan kosakata serta struktur gramatikal (<i>nahwu</i> dan <i>sharaf</i>) yang lebih kompleks.	pembelajaran, pemberi bimbingan aktif, dan penyedia umpan balik (<i>feedback</i>).	kontekstual, metode <i>Picture and Picture</i> , serta integrasi teknologi digital/ <i>AI</i> .
Produksi	Kemandirian ekspresi dan kreativitas menulis teks utuh.	Menghasilkan karya tulis yang utuh, orisinal, dan komunikatif dalam berbagai genre (seperti teks deskripsi, narasi, atau argumentasi).	Pembimbing akhir, motivator, dan apresiator karya tulis peserta didik.	Penilaian sumatif, evaluasi portofolio tulisan utuh secara mandiri.

Penerapan model integratif dalam *tanmiyah maharah kitabah* menawarkan sebuah struktur kurikulum yang sistematis, adaptif, dan berorientasi pada proses perkembangan kapasitas menulis peserta didik. Model ini tidak melihat keterampilan menulis sebagai aktivitas mekanis yang instan, melainkan sebagai sebuah kontinum pembelajaran yang bergerak secara gradual dari tingkat dasar hingga tingkat mahir. Operasionalisasi model integratif ini dibagi ke dalam tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu tahap pengenalan (*marhalah al-ta'aruf*), tahap pengembangan (*marhalah al-tanmiyah*), dan tahap produksi (*marhalah al-intaj*).

Pada tahap pertama, yaitu tahap pengenalan, fokus instruksional dipusatkan pada internalisasi aspek ortografis dan linguistik paling mendasar dalam bahasa Arab. Peserta didik secara intensif diperkenalkan dengan dasar-dasar penulisan bahasa Arab, yang meliputi pengenalan ragam huruf hijaiyah saat berdiri sendiri maupun ketika disambung, mekanisme penulisan kata (*kitabah al-kalimah*) dengan ejaan yang tepat, hingga penyusunan struktur kalimat sederhana (*al-jumlah al-mufidah*). Tahap awal ini memiliki signifikansi pedagogis yang sangat krusial karena bertujuan untuk membangun fondasi psikomotorik dan kognitif awal yang kokoh dalam keterampilan menulis siswa (Fatimah Azzahra Putri et al., 2025). Tanpa adanya penguasaan yang mapan terhadap kaidah tata tulis teoretis dan teknis di tahap ini, peserta didik akan mengalami hambatan emosional berupa kecemasan menulis ketika dihadapkan pada tugas-tugas penulisan yang lebih kompleks di tingkat berikutnya.

Memasuki tahap kedua, yaitu tahap pengembangan, fokus pembelajaran bergeser dari penguasaan teknis-mekanis menuju penguatan struktur kebahasaan yang lebih luas serta perluasan konteks tulisan. Pada fase ini, peserta didik tidak lagi sekadar meniru kata, melainkan mulai dilatih secara aktif untuk menyusun kalimat majemuk dan mengonstruksi paragraf-paragraf padu dengan mengintegrasikan kekayaan kosakata (*mufradat*) serta tata bahasa (*nahwu* dan *sharaf*) yang jauh lebih kompleks. Dalam dinamika ruang kelas pada tahap ini, guru menanggalkan peran tradisionalnya sebagai penceramah tunggal dan beralih fungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang responsif, pembimbing aktif, serta penyedia umpan balik (*feedback*) yang konstruktif terhadap setiap draf tulisan yang dihasilkan oleh siswa. Demi mengoptimalkan capaian belajar, penggunaan pendekatan kontekstual yang membaurkan serta integrasi teknologi digital (seperti aplikasi koreksi ejaan atau *AI*) sangat direkomendasikan untuk diterapkan pada tahap ini guna mendongkrak efektivitas, interaktivitas, dan kebermaknaan pembelajaran menulis (Barimah et al., 2024).

Selanjutnya, muara dari model integratif ini terletak pada tahap ketiga, yaitu tahap produksi. Tahap ini merupakan fase kemandirian penuh di mana peserta didik diharapkan telah mampu mengaktualisasikan seluruh perangkat kebahasaan yang dimilikinya untuk menghasilkan karya tulis yang utuh, koheren, dan komunikatif. Pada tahap yang menantang ini, peserta didik diberikan kebebasan otonom dan otoritas penuh untuk mengeksplorasi serta mengeksperimentasi ide-ide orisinal mereka ke dalam berbagai genre tulisan teks bahasa Arab, seperti teks deskripsi, narasi, ataupun argumentasi. Melalui kebebasan berekspresi ini, pembelajaran tidak lagi bersifat kaku, melainkan sangat menekankan pada stimulasi aspek

keaktivitas, orisinalitas berpikir, serta kemandirian peserta didik dalam merajut makna melalui media tulisan bahasa Arab (Barimah et al., 2024).

Keberhasilan implementasi model integratif ini secara keseluruhan turut ditopang oleh dua pilar penting, yaitu sistem evaluasi dan pola kolaborasi di dalam kelas. Pertama, model integratif ini secara tegas menekankan pentingnya penerapan sistem evaluasi yang dirancang secara berkelanjutan dan holistik, baik melalui instrumen penilaian formatif selama proses berlangsung maupun penilaian sumatif di akhir periode. Praktik evaluasi dalam model ini tidak boleh hanya terpaku secara kaku pada produk atau hasil akhir tulisan semata, melainkan wajib memberikan porsi penilaian yang adil terhadap seluruh proses pembelajaran, usaha, dan revisi draf yang telah dilalui oleh peserta didik. Melalui pendekatan evaluasi yang komprehensif ini, guru dapat memetakan grafik perkembangan kemampuan menulis peserta didik secara detail serta mendeteksi kesulitan linguistik mereka sejak dini (Putri et al., 2024).

Kedua, dari dimensi sosial-emosional, model ini menggarisbawahi pentingnya jalinan kolaborasi yang harmonis, humanis, dan aktif antara guru dan peserta didik di sepanjang proses pembelajaran. Guru tidak lagi menempatkan diri sebagai sosok otoriter penyampai materi yang kaku, melainkan bertindak nyata sebagai pembimbing dekat, fasilitator emosional, dan motivator ulung yang senantiasa mendampingi serta membantu peserta didik dalam melejitkan seluruh potensi menulis yang mereka miliki (Zain, 2025). Kolaborasi interaktif ini terbukti mampu mereduksi ketegangan belajar dan mentransformasi atmosfer kelas menulis bahasa Arab menjadi lebih terarah, inklusif, dan bermakna.

4. Implikasi Pengembangan *Maharah Kitabah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pengembangan (*tanmiah*) *maharah kitabah* yang diintegrasikan secara baik di lembaga pendidikan membawa implikasi yang sangat luas, sistemis, dan signifikan terhadap transformasi kualitas pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh. Keterampilan menulis tidak boleh lagi dipandang sebelah mata sebagai aktivitas mekanis untuk memindahkan teks atau kemampuan produktif semata-mata. Lebih dari itu, *maharah kitabah* memegang posisi strategis sebagai indikator valid atas ketercapaian kompetensi berbahasa peserta didik secara komprehensif. Di dalam ekosistem pembelajaran bahasa, aktivitas menulis bertindak sebagai laboratorium teoretis sekaligus praktis yang mengintegrasikan berbagai aspek kebahasaan (linguistik), kedalaman proses berpikir (kognitif), serta pembentukan karakter dan sikap belajar positif (afektif) peserta didik secara harmonis (Azizah et al., 2022).

Implikasi nyata pertama dari penguatan kompetensi ini tercermin langsung pada peningkatan kualitas kemampuan komunikasi tertulis (*al-itthisal al-kitabi*) peserta didik. Kemampuan mengonstruksi teks dalam bahasa Arab formal (*fusha*) merupakan instrumen yang sangat vital, baik dalam lanskap akademik global maupun dunia profesional yang kompetitif. Menulis menjadi media utama bagi manusia untuk mentransfer gagasan abstrak, merumuskan argumentasi teoretis, serta mendiseminasikan informasi sains secara sistematis, runtut, dan terstruktur (Mahbub & Tauhidiah, 2022).

Dalam lingkungan akademik, peserta didik dituntut secara mutlak untuk memiliki kemampuan menyusun beragam bentuk diskursus ilmiah, mulai dari esai kritis, laporan penelitian, makalah, hingga karya ilmiah bereputasi internasional dalam bahasa Arab. Sementara itu, ketika memasuki wilayah profesional dan korporasi, kemahiran menulis ini bertransformasi menjadi modalitas utama dalam menjalankan komunikasi formal kedinasan, seperti penyusunan surat resmi (*al-rasail al-rasmiah*), laporan kinerja institusi, draf kerja sama antar-loka, hingga penulisan publikasi ilmiah (Aziz & Dinata, 2019). Dengan demikian, penguasaan *maharah kitabah* yang matang secara otomatis memperkuat kompetensi komunikasi fungsional peserta didik, memungkinkan mereka terlibat aktif dalam percaturan intelektual global secara efektif dan berterima (Yuslizar et al., 2025).

Implikasi kedua menyentuh dimensi intelektual, di mana pengembangan *maharah kitabah* berkontribusi besar terhadap eskalasi kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dan kreatif peserta didik. Proses memproduksi tulisan pada hakikatnya adalah refleksi dari aktivitas kognitif tingkat tinggi yang sangat kompleks. Menulis memaksa otak manusia untuk bekerja ekstra dalam menganalisis informasi yang masuk, mengevaluasi validitas gagasan, serta mengorganisasikan kepingan ide secara logis dan runtut sesuai kaidah logika formal. Saat menulis, siswa tidak hanya dihadapkan pada tugas pasif menuangkan isi kepala ke atas kertas. Mereka diwajibkan secara aktif memilih diksi (*ikhwtiyar al-mufradat*) yang presisi, mendesain struktur kalimat (*tarkib*) yang efektif agar tidak menimbulkan bias makna, serta mengawal alur pemikiran agar tetap koheren dari paragraf pembuka hingga penutup.

Rangkaian aktivitas mental yang rumit ini secara tidak langsung melatih *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa, mencakup kemampuan analisis, sintesis, hingga evaluasi mendalam. Di sisi lain, ruang menulis juga menjadi inkubator bagi berkembangnya aspek kreativitas. Siswa ditantang untuk melahirkan ide-ide baru yang orisinal, mencari analogi yang segar, serta menyajikannya dalam bentuk gaya bahasa tertulis (*aslub*) yang menarik, persuasif, dan komunikatif (Izzah & Hafidz, 2024).

Implikasi ketiga berkaitan erat dengan ranah emosional dan psikologis siswa, di mana proses pembelajaran *maharah kitabah* yang didesain secara efektif, interaktif, dan inovatif terbukti mampu mendongkrak motivasi intrinsik serta minat belajar peserta didik. Implementasi pendekatan pembelajaran yang kontekstual, dinamis, dan berbasis pengalaman nyata membuat peserta didik merasa memiliki agensi dan keterlibatan emosional yang tinggi dalam proses belajar. Sebagai contoh, pemilihan topik-topik aktual yang dekat dengan dinamika kehidupan generasi muda atau pemanfaatan media dan platform digital modern (seperti blog, aplikasi AI, dan media sosial) dalam tugas menulis mampu mendobrak stigma bahwa menulis bahasa Arab itu kaku dan membosankan, sekaligus menciptakan atmosfer kelas yang jauh lebih rekreatif serta menantang (Wiwin et al., 2025).

Lebih jauh lagi, atmosfer afektif ini semakin diperkuat melalui pemberian umpan balik (*feedback*) yang bersifat konstruktif, dipadukan dengan apresiasi tulus dari guru terhadap setiap capaian karya tulis siswa. Interaksi humanis ini terbukti secara empiris mampu mengikis kecemasan menulis (*writing anxiety*), menumbuhkan rasa percaya diri (*self-confidence*) yang kuat, serta menyalakan semangat belajar yang konsisten (Qori'ah et al., 2023). Alhasil, aspek afektif peserta didik tumbuh seimbang seiring dengan tajamnya keterampilan menulis mereka.

Implikasi keempat yang bersifat makro adalah terjadinya peningkatan kualitas luaran (*output*) pembelajaran bahasa Arab secara holistik (Fatimah Azzahra Putri et al., 2025). Hal ini terjadi karena dalam hukum perolehan bahasa, keterampilan menulis memiliki hubungan simbiosis mutualisme yang sangat erat dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), dan membaca (*qira'ah*). Peserta didik yang memiliki performa menulis yang baik umumnya memiliki internalisasi yang jauh lebih kokoh terhadap sistem tata bahasa, kekayaan kosakata, serta kedalaman makna suatu teks.

Sebaliknya, input bahasa yang didapat dari aktivitas membaca buku dan menyimak audio yang berkualitas akan menjadi bahan bakar utama yang memperkaya kualitas konten tulisan siswa. Dengan kata lain, *maharah kitabah* berfungsi sebagai titik temu atau muara integrasi dari seluruh keterampilan berbahasa yang telah dipelajari. Oleh karena itu, intervensi pedagogis pada aspek menulis tidak akan pernah berdiri secara parsial, melainkan membawa efek domino yang positif bagi penguatan kompetensi berbahasa Arab siswa secara menyeluruh, utuh, dan holistik (Ruhbiyat et al., 2024).

Secara lebih luas, implikasi dari transformasi pembelajaran menulis ini merambah pada wilayah pedagogis yang mengubah paradigma mengajar guru serta rekonstruksi kurikulum. Pembelajaran yang berorientasi pada kemahiran menulis mendorong para pendidik untuk meninggalkan metode ceramah konvensional (*teacher-centered*) dan beralih merancang strategi pembelajaran variatif yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Dalam ruang kelas modern ini, guru tidak lagi bertindak sebagai satu-satunya otoritas sumber informasi tunggal yang kaku, melainkan mereposisi perannya sebagai fasilitator, mitra diskusi, dan mentor yang mengarahkan proses konstruksi pengetahuan mandiri oleh siswa.

Dampaknya pada tataran makro, kurikulum pembelajaran bahasa Arab di tingkat lembaga dituntut untuk lebih adaptif dan proporsional dalam mengakomodasi ruang bagi *maharah kitabah*. Akomodasi ini harus mewujudkan nyata dalam bentuk alokasi waktu tatap muka yang ideal, penyusunan materi ajar berbasis teks autentik, hingga penyediaan sistem evaluasi berbasis portofolio yang mendukung penilaian proses secara objektif (Guci, 2024).

Sebagai refleksi akhir, dapat ditarik benang merah akademik bahwa *tanmiyah maharah kitabah* tidak boleh diisolasi sebagai upaya peningkatan kecerdasan motorik atau keterampilan teknis menulis semata. Dampak positifnya melampaui batas ruang kelas, berkontribusi luas pada pembentukan kompetensi berbahasa yang integratif, ketajaman kapasitas berpikir kritis-analitis, hingga pembentukan karakter serta sikap belajar yang positif pada diri peserta didik. Oleh sebab itu, seluruh upaya pengembangan *maharah kitabah* wajib diikhtiarkan secara terencana, terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan agar mampu melahirkan model pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya efektif dan inovatif, melainkan juga bermakna bagi masa depan akademik siswa (Hardiyanti, 2022).



Gambar. 1 Kerangka Tanmiah Maharah Bidang Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

D. Kesimpulan

Kajian menunjukkan bahwa *maharah kitabah* merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena menuntut integrasi simultan antara kemampuan linguistik, proses kognitif, dan kematangan afektif peserta didik. Kompleksitas ini memosisikannya sebagai indikator utama keberhasilan penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh. Temuan utama penelitian menegaskan bahwa pengembangan keterampilan menulis ini tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus sistematis dan adaptif. Penerapan model integratif yang runtut mulai dari tahap pengenalan, pengembangan, hingga produksi serta didukung oleh evaluasi berkelanjutan menjadi kunci efektivitas pembelajaran ini di kelas.

Implikasinya, pendekatan holistik tersebut secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi tertulis, merangsang cara berpikir kritis-kreatif, serta mendorong motivasi belajar siswa. Secara pedagogis, model ini juga mendorong transformasi ke arah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*) dan lebih responsif terhadap dinamika zaman. Namun, kajian ini masih memiliki keterbatasan karena belum menguji efektivitas konkret dari setiap strategi operasional yang ditawarkan terhadap karakteristik peserta didik yang multikultural dan beragam. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menguji model integratif ini secara empiris pada berbagai jenjang pendidikan, sekaligus mengoptimalkan kolaborasi guru-murid lewat pemanfaatan teknologi terkini agar pembelajaran menulis menjadi lebih kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan.

E. Referensi

- Akhsan, Ahmadi M., & Moh. Taufiqurrahman. (2025). Interaksi Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Maharah Kitabah Bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 55–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/lahjah.v6i1>
- Aulia, S., Fadhilah, S. N., Siregar, S. A., Chandra, R. R., & Nasution, S. (2024). Menerapkan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Maharah Kitabah Dengan Strategi Guided Composition. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(1), 12–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i1.886>
- Aziz, A., & Dinata, Y. M. (2019). BAHASA ARAB MODERN DAN KONTEMPORER; KONTINUITAS DAN PERUBAHAN. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 3(2), 152–168. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i2.38>
- Azizah, W., Oktavia, N. A., & Mudinillah, A. (2022). The Use of The Canva Application in The Learning of Maharah Kitabah at The Islamic Boarding School Prof. Hamka Maninjau Class VII. *Sciencetchno: Journal of Science and Technology*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.55849/sciencetchno.v1i1.2>
- Barimah, B., Setiawan, A., & Septianti, A. P. (2024). Picture and Picture Method in Learning Maharah Kitabah. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*,

- 7(1), 565–576. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.3248>
- Dea Adinda, Era Fazira, Rafly Syahputra Sikumbang, & Sahkholid Nasution. (2024). Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Maharah Al-Kitabah dengan Metode Pembelajaran Insha'iyah. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 86–100. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.394>
- Fadhlan, M., Bahrudin, U., Fikri, A., Shirotol Mustaqim, N. Y., & Muid, A. (2021). Linguistic Error in Writing Arabic on Students of Pondok Pesantren Al-Muhsinin Kerinci. *Abjadia*, 6(1), 56–70. <https://doi.org/10.18860/abj.v6i1.11888>
- Fatimah Azzahra Putri, Muhibb Abdul Wahab, & Akmal Walid Ahkas. (2025). Pengembangan Strategi Pembelajaran Insha' Perspektif Rasyid Ahmad Thu'aimah dan Ali Madkur sebagai Fondasi Keterampilan Produktif Bahasa Arab. *Jurnal At-Ta'bir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 153–167. <https://doi.org/10.59829/vtjh0532>
- Fitrah, M. A., Al Farizy, M., Depriyanto, D., & Machmudah, U. (2024). Aplikasi Artificial Intelligence Al-Qalam dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Maharāṭ al-Kitābah); Peluang dan Tantangan. *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 4(2), 1–20. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v4i2.1245>
- Gede Subhaktiyasa, P. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.
- Guci, H. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTS YPI Deli Tua. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.54297/seduj.v4i3.888>
- Hardiyanti, P. (2022). Mafhum Maharah Qiraah Dan Maharah Kitabah. *Islamic Education*, 2(2), 39–43. <https://doi.org/10.57251/ie.v2i2.376>
- Husaini, B., Ulhaq, A., & Mugindari, S. (2025). Inovasi Instrumen Penilaian Proyek Berbasis Teori Transaction Terhadap Mah ā rah Kit ā bah Pada Buku Ajar Bahasa Arab. *Al Mi ' Yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8(2), 680–687. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i2.5481>
- Husein, N., Nufus, H., & Padedda, I. M. (2023). Metode Mudah Maharoh Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multikultural. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 1(02), 64–77. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol102.2023.64-77>
- Ida Wijayanti, Asmal May, & Hikmah. (2024). Analisis Instrumen Maharah Kitabah di Buku Bahasa Arab VII Kemenag. *INTIFA: Journal of Education and Language*, 1(1), 30–40. <https://doi.org/10.62083/9qxnbb20>
- Izzah, N., & Hafidz, M. (2024). PROBLEMATIKA MAHARAH KITABAH BERDASARKAN KURIKULUM KMA 183. *Bara Aji: Jurnal Keilmuan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 01(02), 16–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.52185/baraaaji.v1i02.401>
- Khotimah, I. (2025). Pelatihan Maharah Kitabah Berbasis ChatGPT: Peningkatan Keterampilan Menulis Mahasiswa Bahasa Arab. *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 124–134. <https://doi.org/10.37253/se.v3i2.10592>
- Kirani, L. L., Listiani, A., Sujatmiko, M., & Baroroh, R. U. (2025). Innovation of Non-Test Assessment of Maharah Kitabah through Integrative Assessment Approach of Arabic Language Book of Ministry of Religion Class VII (2020). *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 8(3), 574. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i3.33491>
- Mahbub, & Tauhidiah, J. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Asrama Darul-Lughoh Al-Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1407>
- Mahmud. (2011). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (Mahmud (ed.); 10th ed.). CV Pustaka Setia.
- Maysaroh, S., & Musyafa, L. (2024). ANALISIS KONTRASTIF FONOLOGI BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA: PERBANDINGAN VOKAL DAN KONSONAN. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/albariq.v5i1.73>
- Muhyiddin, I. I., Syuhadak, & Rochman, T. (2025). PERSEPSI SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHARAH KITABAH. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(2), 92–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/alsina.7.2.29203>
- Nabilah, R., Ussyafiqoh, F. N., Jannah, K. H., Indriana, D., & Hidayat, W. (2025). Pengaruh Metode

- Imla' Untuk Meningkatkan an Maharah Kitabah Siswa Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Caringin. *Al-Kalim: Jurnal Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(2), 132–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.60040/jak.v3i2.98>
- Nasution, S. P., Hikmah, & Masrun. (2025). Evaluasi Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah) dalam Buku Bahasa Arab Marhalah Tiga Pusat Bahasa UIN Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2018. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 290–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1317>
- Purba, W. P. S., Sholihin, M., Permatasari, I. T., & Sani, D. N. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Qalam Lil Muhtadiin*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.58822/qlm.v3i2.484>
- Putri, W. A., Suparmanto, Alsayyida, M. M., Laily, A. I., & Yusuf, S. (2024). Penggunaan Media Google Form dalam Evaluasi Pembelajaran Maharah Kitabah di Kelas X MA Al-Raisiyah Sekarbela. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 4(2), 129–142. <https://doi.org/10.62825/revorma.v4i2.110>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Qori'ah, E. E., Jalal, M. A., & Lubis, R. (2023). Penggunaan Media Instagram @Arabiyahtalk Dalam Maharah Kitabah Mahasiswa Bahasa Arab. *Shaut Al- 'Arabiyah*, 11(1), 225–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/saa.v11i1.38636>
- Ruhbiyat, H. H., Abdillah, U., Ummul, I., & Bogor, Q. A. (2024). ANALISIS KESULITAN MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS IX DI MTS MUHAMMADIYAH CIASMARA PAMIJAHAN BOGOR. *SHAWTUL ARAB*, 4(1), 20–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.51192/sa.v4i1.1250>
- Saputra, J. W., Agustina, N., Erlina, & Rafli, Z. (2025). Bahasa Arab Dan Tantangan Zaman: Perubahan, Pergeseran, Dan Strategi Pemertahanan. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 301–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/arabiyat.v5i2.3953>
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Penerbit Alfabeta.
- Tami Gunarti, T., & Ahmadi, M. (2023). Lyric Lagu Sebagai Alternatif Media Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 129–144. <https://doi.org/10.58518/darajat.v6i2.2012>
- Ulum, M., & Hadawiah, L. (2022). Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Maharah Al-Kitabah di LPBA Nurul Jadid. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 4(2), 37–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.62097/alfusha.v4i2.826>
- Wiwin, Nisa, K., 'Aini, N. M., Riyadi, S., & Susiawati, I. (2025). ANALOGI MORFOLOGI, SINTAKSIS, DAN SEMANTIK SEBAGAI PILAR LINGUISTIK ARAB SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEDAGOGI MODERN. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 6(4), 508–521. <https://doi.org/https://doi.org/10.59689/incare.v6i4.1298>
- Yuslizar, F. A., Wargadinata, W., & Muassomah. (2025). Interferensi Bahasa dan Upaya Intervensinya dalam Pengajaran Mahārah Kitābah. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 7(2), 327–358. <https://doi.org/10.21580/alsina.7.2.29203>
- Zain, B. A. (2025). Implementation of Psychoeducational-Based Arabic Language Maharah Kitabah Learning at MTsN Pacitan. *Bilingua: Journal of English and Arabic Studies*, 3(2), 46–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/bilingua.v3i2>
- Zakyyah, Maulidia, S. I., Rokhairi, K., & Huda, M. N. (2025). ANALISIS KESULITAN MAHARAH KITABAH PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN. *FASHOHAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 101–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/fsh.v5i2.22928>